

---

## **Peran Perempuan Pesisir Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Nelayan: Studi di Malabero, Teluk Segara, Bengkulu**

**Devikha Putri Sabilla<sup>1</sup>, Lesti Heriyanti<sup>2</sup>, Ledyawati Djakfar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[vaneshacaesar24@gmail.com](mailto:vaneshacaesar24@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

This study examines the role of women in supporting the economic wellbeing of fisher families in Malabero, Segara Bay, Bengkulu City. The focus is on women's contributions to coastal economic activities such as seafood processing, trade, and financial management. The theory used in this research is Talcott Parsons' Structural Functionalism theory with the AGIL framework (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency). The AGIL theoretical framework outlines the role of women in the family economy to maintain the balance of the family system and ensure its smooth functioning, particularly the economic functions that cannot be fully performed by the husband as the head of the household. The research method used is qualitative, involving in-depth interviews with women actively participating in household economic activities in fishing communities, as well as employing data analysis techniques such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings show that women in the Malabero coastal area play a crucial role in supporting the economic stability of fisher families. In addition to performing domestic duties as housewives, they are also involved in side businesses. This dual role not only increases family income but also maintains the social and economic stability of the fisher family. Women's empowerment has proven to be important in strengthening the economic resilience and well-being of fisher families along the coast, creating a more independent and competitive society. This study also highlights the need for further government support to enhance the capacity of coastal women in managing family fisheries economically and to strengthen their networks and access to the resources needed. As a result, the role of women in improving the income and welfare of fisher families in Malabero can be more optimal and sustainable.

**Keywords: Coastal Women, Fishermen, Local Economy**

### **1. PENDAHULUAN**

Masyarakat pesisir Indonesia, khususnya di malabero kecamatan teluk segara kota bengkulu, sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai sumber pendapatan utama mereka dan memang kebanyakan masyarakat di malabero ini bekerja sebagai nelayan. Seharusnya, nelayan memiliki tingkat ekonomi yang cukup tapi faktanya di pesisir malabero, tingkat ekonomi masyarakat pesisir masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cuaca buruk yang menghambat nelayan untuk melaut, sehingga mereka tidak bisa mencari nafkah. Akibatnya, banyak nelayan yang terpaksa dan beberapa keluarga nelayan juga beralih profesi dan bekerja di luar bidang perikanan demi memenuhi kebutuhan hidup. Ditengah tantangan ekonomi yang kompleks, perempuan memainkan peran penting dalam mendukung keluarga nelayan dan meningkatkan pendapatan mereka.

Tradisi dan kearifan lokal telah menempatkan perempuan di pesisir pada posisi strategis, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi utama dalam pengolahan hasil laut dan perdagangan ikan. Selain itu, banyak istri nelayan di pesisir malabero membantu pendapatan keluarga dengan membuka warung sembako dan sarapan pagi atau warung makan dipinggiran pantai. Jadi, Perempuan atau istri nelayan di malabero bukan hanya di domestik saja, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, memperkuat ketahanan rumah tangga dan berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan sumber daya kelautan.

Dalam analisis mengenai peran ganda perempuan membahas konsep tiga peran. Dalam konsep ini, perempuan pesisir memiliki 3 peran dalam kehidupan sehari-hari yang saling berkaitan yaitu:

1. Peran Domestik: Sebagai ibu dan istri, perempuan pesisir mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan mendukung suami dalam kehidupan keluarga.
2. Peran Produktif: Perempuan pesisir juga berperan dalam menghasilkan pendapatan keluarga, baik dengan menjual ikan, mengolah hasil tangkapan, maupun menjalankan usaha lainnya untuk mendukung ekonomi keluarga. (Wardana, Arum and Saripah, 2022).
3. Peran Sosial dan Pengelolaan Komunitas: Selain itu, perempuan pesisir terlibat dalam pengelolaan komunitas secara kolektif, dengan mengelola potensi yang ada dalam komunitas mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Misalnya, mereka aktif dalam kegiatan arisan dan simpan pinjam, yang membantu dalam pengelolaan keuangan keluarga dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas (District, Febri and Nazlia, 2021). Di antara ketiga peran perempuan pesisir di atas, Dalam kehidupan masyarakat, perempuan pesisir juga memiliki peran yang sangat vital, baik dalam keluarga, ekonomi, maupun dalam aspek sosial dan komunitas.

Peran perempuan di wilayah pesisir cenderung tetap, dipengaruhi oleh sikap masyarakat, dan tingkat keterampilan perempuan rata-rata rendah serta cenderung hanya sebatas peran sebagai istri saja. Oleh karena itu, peluang untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif sangatlah kecil. Proporsi masyarakat pesisir semakin berkurang karena pengambilan ahli oleh laki-laki dan buruknya kualitas keterampilan perempuan pesisir karena kurangnya pelatihan dari pihak lain, dan posisi perempuan menjadi semakin terpojok dalam memenuhi kebutuhan yang ada dibesarkan dan membantu menghidupi keluarga. Dalam situasi ini, perhatian serius perlu diberikan pada kegiatan ekonomi produktif perempuan.

Adapun beberapa motivasi perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup antara lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. hal ini didasari oleh beberapa faktor seperti memiliki jumlah anggota keluarga yang besar atau memiliki anggota keluarga yang banyak sedangkan suami mempunyai pendapatan yang rendah atau suami yang tidak bekerja. Selain itu ada juga motivasi lain seperti pemenuhan

kesehatan mental dan fisik yang didasari karena merasa bosan dirumah karena hal tersebutlah banyak perempuan yang ikut andil dalam bekerja diluar rumah sembari memiliki keinginan untuk berpenghasilan sendiri dan membantu pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga (Sinica et al., 2019).

Peranan perempuan dalam keluarga sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab dalam mengurus kebutuhan rumah tangga, seperti Pekerjaan rumah tangga, memasak, mencuci, dan tugas-tugas lainnya. Tetapi, masih ada perempuan yang mau untuk membantu suaminya mencari penghasilan tambahan untuk keluarga (Samsidar, 2019). Sebab, peran perempuan dalam meningkatkan keuangan rumah tangga sangat penting untuk mengatasi kemiskinan. Contohnya yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai malabero, yang dimana banyak perempuan atau istri yang bekerja membantu keluarganya untuk kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rencana pemecahan masalah yaitu dengan melakukan pendekatan partisipatif untuk memberdayakan perempuan di wilayah pesisir, memungkinkan masyarakat untuk bertindak sebagai pemecah masalah utama dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pemberdayaan dalam pendekatan partisipatif adalah suatu metode yang melibatkan perempuan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran serta perempuan dalam menentukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pendekatan partisipatif dapat dipahami sebagai dukungan dalam pelaksanaan rencana untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang disepakati oleh komunitas dalam kerangka organisasi mereka sendiri (Hasriyanti dkk, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam sektor ekonomi pesisir, khususnya dalam usaha mendukung ekonomi keluarga nelayan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Malabero, Teluk Segara, Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran ganda perempuan pesisir di Malabero dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini mengkaji tiga dimensi peran perempuan yaitu peran domestik, produktif, dan sosial perempuan pesisir.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Studi Terdahulu**

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dan menemukan beberapa topik penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh anggraini, tahun 2018 yang berjudul Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Bayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Anggraini, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan,

kegiatan ekonomi produktif perempuan, dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang mencakup kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Hubungan kemitraan antara suami dan istri tercipta dalam upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan berbagi tugas, termasuk pekerjaan domestik.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu yang dilakukan Anggraini tahun 2018 dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam sektor ekonomi pesisir, khususnya dalam usaha mendukung ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan berlokasi di Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Penelitian ini juga menggunakan teori struktural fungsional dan teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu tanpa mengandalkan metode statistik atau teknik pengambilan sampel yang lebih formal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di pesisir Malabero memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Selain menjalankan tugas domestik sebagai ibu rumah tangga, mereka juga aktif dalam usaha sampingan. Peran ganda ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menjaga stabilitas sosial dan ekonomi keluarga nelayan. Pemberdayaan perempuan terbukti penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga nelayan di pesisir, serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Erly Juliyani, tahun 2022 yang berjudul Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Nelayan di Pesisir Utara Kabupaten Lamongan (Erly Juliyani, 2022). Penelitian ini fokus pada peran perempuan dalam perdagangan ikan dan pengaruhnya terhadap posisi tawar dalam pengambilan keputusan keluarga. Penelitian ini dilakukan di pasar ikan Desa Kranji, Weru, dan Brondong, Lamongan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun posisi pria lebih superior, perempuan pedagang ikan berhasil meningkatkan perekonomian keluarga dan membuat kemajuan dalam akses dan kontrol. Peran perempuan dan pria saling bergantung dan mendukung dalam rumah tangga.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu yang dilakukan Erly Juliyani tahun 2022 dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Penelitian berfokus untuk mengeksplorasi peran ganda perempuan pesisir di Malabero dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini mengkaji tiga dimensi peran perempuan

yaitu peran domestik, produktif, dan sosial perempuan pesisir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam sektor ekonomi pesisir, khususnya dalam usaha mendukung ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini berlokasi di Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Penelitian ini juga menggunakan teori struktural fungsional dan Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu tanpa mengandalkan metode statistik atau teknik pengambilan sampel yang lebih formal. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di pesisir Malabero memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Selain menjalankan tugas domestik sebagai ibu rumah tangga, mereka juga aktif dalam usaha sampingan Peran ganda ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menjaga stabilitas sosial dan ekonomi keluarga nelayan. Pemberdayaan perempuan terbukti penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga nelayan di pesisir, serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing.

### **Teori Struktural Fungsional**

Talcott Parsons adalah sosiolog Amerika modern yang secara konsisten menerapkan pendekatan teori struktur fungsional ketika mempertimbangkan sistem sosial dan tatanan sosial. Dalam teori struktural fungsional Parsons, terdapat empat fungsi atau imperatif yang diperlukan oleh setiap sistem tindakan. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus sistem tersebut. Secara dasar, fungsionalisme struktural adalah teori tentang masyarakat yang mengacu pada model sistem organik. Konsep fungsionalisme menyatakan bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait, di mana tiap bagian tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan. (Ares, Kerebungu and Santie, 2022).

Parsons juga mengembangkan konsep-konsep imperatif fungsional yang dirancang untuk memastikan kelangsungan sistem. 4 fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” dikenal dengan skema AGIL singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency*. (Turama, 2016).

- 1) ***Adaptation***: Sistem bisa dapat mengatasi kondisi eksternal yang mengancam. Sistem tersebut perlu beradaptasi dengan lingkungannya dan juga mengatur lingkungan tersebut sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) ***Goal Attainment***: Sistem dapat menetapkan dan mencapai tujuan utamanya. Kemampuan untuk merencanakan dan mengatur tujuan-tujuan untuk kedepannya serta membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- 3) ***Integration***: Sistem dapat mengatur hubungan antara komponen-komponennya. Selain itu, sistem juga harus mengelola interaksi antara fungsi atau imperatif-imperatif lainnya (*Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency*).

- 4) **Latency**: Sistem yang dapat memperlengkapi, menjaga, dan memperbaiki atau meningkatkan baik motivasi individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan serta mendukung motivasi tersebut.

### **Peran Perempuan**

- 1) Peran perempuan dalam sektor domestik (rumah tangga)

Peran perempuan dalam keluarga atau rumah tangga adalah peran yang dilakukan karena mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga adalah menjaga keluarga agar keluarga dapat tenteram, bahagia dan sejahtera. Perempuan yang bertanggung jawab dalam rumah tangga memiliki tugas untuk mengelola urusan rumah tangga, termasuk memasak, mencuci, merawat anak-anak, dan melayani suami. Peran ini merupakan bagian dari hubungan sosial antaranggota keluarga di dalam rumah tangga.

- 2) Peran perempuan dalam sektor publik (diluar rumah)

Peran produksi yang sering disebut sebagai peran di sektor publik yang dijalankan oleh perempuan terdapat dalam sektor formal dan informal. Sektor formal adalah tempat di mana pekerjaan dilakukan berdasarkan kontrak yang jelas dan gaji dibayarkan secara teratur atau hampir teratur. Pekerja di sektor formal biasanya terampil dan berpendidikan, sementara pekerja di sektor informal cenderung tidak terampil dan kurang berpendidikan (Nofianti, 2015).

Banyak perempuan yang bekerja di sektor formal disebut sebagai wanita karir, yang berarti perempuan berpendidikan tinggi dengan posisi tinggi dalam pekerjaan dan berhasil dalam karir mereka, sering kali disebut sebagai wanita pekerja atau wanita kreatif. Menurut Beti Aryani, peran perempuan umumnya adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga. Namun, jika seorang perempuan bekerja di luar rumah untuk mencari penghasilan, bukan berarti ia mengabaikan tanggung jawabnya. Hal ini semata-mata untuk keluarganya. Khususnya dalam keluarga yang kurang mampu, pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konteks ini, peran perempuan sebagai pencari nafkah sangatlah bermanfaat.

### **Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir ini adalah masyarakat yang mendiami dan melakukan kegiatan sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya pesisir dan laut. Dengan demikian, dalam arti sempit, masyarakat pesisir sangat bergantung pada potensi dan status sumber daya kelautan dan pesisir saat ini. Komunitas pesisir adalah sekelompok masyarakat (nelayan, pembudi daya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama dalam ruang budaya unik yang terkait dengan ketergantungan mereka terhadap pemanfaatan sumber daya pesisir (Syraiah et al., 2016).

Mayoritas masyarakat pesisir bergantung pada pekerjaan di sektor kelautan, seperti nelayan, pembudi daya ikan, penambang pasir, dan pengangkutan laut. Salah satu ciri yang sangat mencolok dari wilayah pesisir, khususnya masyarakat nelayan, adalah

ketergantungan mereka pada musim. Ketergantungan ini semakin meningkat pada nelayan skala kecil. Pada musim penangkapan ikan, nelayan sangat sibuk melaut (Wahyudin, 2015). Di lain hal, saat cuaca buruk, Proses penangkapan ikan berkurang sehingga menyebabkan banyak nelayan yang terjerumus ke dalam pengangguran.

Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan di sebagian besar daerah pesisir tergolong rendah. Saat ini, kondisi lingkungan di wilayah pesisir, khususnya di perkampungan nelayan, masih belum teratur dengan baik dan tampak memprihatinkan. Situasi sosial-ekonomi masyarakat lokal masih relatif lemah, sehingga dalam jangka panjang akan ada tekanan yang lebih besar terhadap sumber daya pesisir untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut. (Fama, 2016).

### **Keluarga Nelayan**

Keluarga merupakan kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang saling terhubung melalui hubungan darah. Keluarga juga dianggap sebagai unit sosial terkecil dalam sebuah negara, di mana orang tua berperan sebagai pemimpin yang mempengaruhi kondisi baik atau buruknya masyarakat. Dengan kata lain, keluarga adalah kelompok orang yang tinggal dalam satu rumah, yang meliputi ayah, ibu, dan anak-anak, yang membentuk komunitas kecil dalam masyarakat (Lano, 2017).

Keluarga nelayan juga merupakan kelompok keluarga yang hidup dan bergantung pada kegiatan perikanan sebagai mata pencaharian utama mereka. Anggota keluarga nelayan tidak hanya mencakup nelayan sendiri, tetapi juga istri, anak-anak, dan anggota keluarga lain yang terlibat dalam berbagai aspek kehidupan nelayan. Secara tradisional, keluarga nelayan terlibat dalam menangkap ikan atau sumber daya laut lainnya, baik di perairan pantai maupun laut dalam. Mereka juga mungkin terlibat dalam pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan. Kehidupan keluarga nelayan sering kali dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan kondisi laut, serta tantangan ekonomi dan sosial yang terkait dengan industri perikanan (Fargomeli, 2014). Keluarga nelayan dapat memiliki struktur sosial dan budaya yang khas, dengan nilai-nilai yang terkait erat dengan kehidupan di laut dan ketergantungan pada sumber daya alam. Mereka juga menghadapi risiko dan tantangan seperti bencana alam, perubahan iklim, dan kebijakan pengelolaan sumber daya yang mempengaruhi keberlangsungan hidup mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilakukan di Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu tanpa mengandalkan metode statistik atau teknik pengambilan sampel yang lebih formal. Informan yang dipilih adalah perempuan dari berbagai latar belakang di dalam masyarakat pesisir di Malabero, seperti perempuan dari keluarga nelayan yang berbeda-beda dalam hal status sosial ekonomi, usia, atau latar

belakang pendidikan, yang berperan penting dalam meningkatkan atau mendukung ekonomi keluarga. Jumlah untuk informan sebanyak 5 orang.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman melibatkan 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yonas, Imsiyah and Alkornia, 2022). Berikut 3 tahapan dalam analisis data:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dalam bentuk wawancara, observasi, atau dokumen biasanya sangat besar dan tidak terstruktur, sehingga perlu disaring dan diproses agar fokus penelitian tetap terjaga dan temuan yang dihasilkan menjadi lebih terarah (Putri et al., 2024).

Langkah-langkah dalam reduksi data:

- a. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori atau tema tertentu yang muncul dari hasil wawancara atau observasi, seperti kategori peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan cara mereka berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.
- b. Mengidentifikasi informasi yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian dan menghapusnya. Hal ini penting agar data yang digunakan tetap fokus pada tujuan penelitian, seperti informasi yang tidak berkaitan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga nelayan.
- c. Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menyederhanakan informasi menjadi poin-poin utama yang mudah dipahami dan lebih mudah dianalisis lebih lanjut. Proses ini juga melibatkan pengkodean data, yaitu memberi label pada bagian-bagian data yang relevan dengan topik tertentu.

Jadi dalam reduksi data ini, data wawancara seperti menunjukkan bahwa perempuan membuka usaha warung sembako dan berjualan ikan kering, data tersebut akan dikelompokkan dalam kategori "usaha sampingan perempuan" dan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya terhadap ekonomi keluarga.

### **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam analisis adalah penyajian data. Tahap ini dilakukan dengan mengemas data secara visual sedemikian rupa sehingga data lebih mudah dipahami. Penyajian data harus tepat, agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan analisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik (Pokhrel, 2024).

Langkah-langkah dalam Penyajian Data:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskripsi yang jelas mengenai temuan utama yang ditemukan selama penelitian. Narasi ini menggambarkan temuan-temuan penting dari wawancara atau observasi, seperti peran perempuan dalam



meningkatkan atau mendukung ekonomi keluarga nelayan melalui usaha sampingan dan ekonomi yang dihasilkan.

2) Peneliti dapat menggunakan tabel atau grafik untuk mempermudah pemahaman data. Seperti, tabel yang menunjukkan jenis usaha sampingan yang dilakukan oleh perempuan nelayan di Malabero dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Jadi dalam penyajian data, peneliti dapat menuliskan, "Perempuan di pesisir Malabero banyak yang mengelola usaha sampingan seperti membuka warung sembako dan menjual ikan kering, yang meningkatkan pendapatan keluarga yang tergantung pada hasil tangkapan ikan".

### **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti menarik temuan-temuan utama dari hasil reduksi dan penyajian data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada bukti yang valid dan relevan yang telah dikumpulkan selama penelitian (Pohrel, 2024).

Langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan:

- 1) Berdasarkan penyajian data, peneliti mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul, seperti tentang bagaimana perempuan menjalankan peran ganda atau tantangan yang dihadapi dalam mengelola waktu antara pekerjaan rumah tangga dan usaha sampingan. Tema-tema ini akan membantu peneliti menyimpulkan temuan utama yang ada.
- 2) Peneliti menghubungkan temuan penelitian dengan teori atau konsep yang relevan, seperti teori fungsional struktural. Hal ini akan memperkaya kesimpulan dan menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pemahaman tentang peran perempuan di masyarakat pesisir.
- 3) Setelah menganalisis pola atau tema dan membandingkannya dengan teori atau literatur yang ada, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan ini mencakup jawaban atas peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga serta ketahanan ekonomi.

Jadi dalam penarikan kesimpulan, Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perempuan di pesisir Malabero memainkan peran ganda yang signifikan dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan, dengan menjalankan usaha sampingan yang meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan tenaga, pemberdayaan perempuan terbukti penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat pesisir.

### **4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan perempuan di masyarakat pesisir memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan. Peran perempuan di pesisir, yang

tidak hanya terbatas pada pekerjaan domestik, namun juga meluas ke sektor ekonomi, semakin terlihat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan yang penuh ketidakpastian, terutama dalam konteks pekerjaan suami yang bergantung pada hasil tangkapan ikan. Kondisi ini mendorong perempuan untuk mencari cara-cara alternatif guna mendukung perekonomian keluarga, baik melalui usaha sampingan maupun mengelola bisnis kecil.

Di sisi lain, banyak perempuan pesisir juga berperan ganda, di mana mereka tidak hanya mengelola rumah tangga tetapi juga bekerja di sektor publik untuk menambah pendapatan keluarga. Peran ganda ini seringkali menuntut mereka untuk bisa mengatur waktu dengan bijaksana, mengingat pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak-anak tetap harus dijalankan. Tuntutan ini memperlihatkan betapa besarnya peran perempuan dalam kelangsungan hidup keluarga nelayan, terutama ketika penghasilan suami tidak dapat diandalkan secara konsisten, seperti yang terjadi ketika cuaca buruk menghalangi para nelayan untuk melaut.

Peran perempuan di pesisir tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan sosial dan budaya keluarga. Mereka menjadi penggerak dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka, seperti membuka warung sembako, menjual makanan, atau membuat kerajinan tangan, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, khususnya di Malabero, sangat penting dan harus didukung melalui berbagai kebijakan dan inisiatif yang mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang peran perempuan di masyarakat pesisir, berikut ini disajikan deskripsi wawancara dengan lima informan yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Malabero. Tabel berikut menguraikan profil setiap informan beserta peran mereka dalam sektor ekonomi dan domestik.

## Profil Informan

Tabel 4.1: Profil Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Alamat	Penghasilan Perbulan
1	Zuniar	Punya warung sembako	Malabero	--Rp1.800.000
2	Evi	Penjual kerajinan kerang	Malabero	--Rp1.250.000
3	Rosmiati	Penjual Sarapan pagi	Malabero	--Rp1.500.000
4	Icha	Penjual ikan kering	Malabero	--Rp2.200.000
5	Yola	Penjaga Warung Makan	Malabero	Rp1.500.000

### Deskripsi Wawancara

Berikut adalah tabel yang merangkum wawancara dengan lima informan perempuan mengenai peran mereka dalam meningkatkan atau mendukung ekonomi keluarga nelayan di pesisir Malabero, Teluk Segara, Bengkulu:

Tabel 4.2: Deskripsi Wawancara

<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Deskripsi Peran</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Durasi Wawancara</b>	<b>Keterangan Tambahan</b>
Zuniar	60 tahun	Pemilik warung sembako	Ibu Niar mengelola warung sembako, sebelumnya ia bekerja sebagai penjual ikan di pantai. Ia juga tetap mengurus rumah tangga meskipun sering dibantu oleh anak bungsunya.	20 Juni 2024	1 jam	Ibu Niar merasa peran perempuan sangat penting, baik di sektor publik maupun domestik.
Evi	42 tahun	Pengrajin kerang	Ibu Evi membuat dan menjual kerajinan tangan dari kerang. Ia tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sebelum berjualan.	20 Juni 2024	1 jam	Ibu Evi memulai usaha kerajinan karena minat pribadi, dan akhirnya membantu ekonomi keluarga.
Rosmiati	65 tahun	Penjual sarapan pagi	Ibu Ros menjual sarapan pagi (nasi uduk, lontong, kue-kue) di pesisir	20 Juni 2024	30 menit	Selain berjualan, Ibu Ros juga mengurus rumah tangga.

			pantai untuk membantu ekonomi keluarga, terutama saat cuaca buruk menghambat suami melaut.			
Icha	38 tahun	Penjual ikan kering	Ibu Icha menjual ikan kering untuk membantu keuangan keluarga. Ia juga menjalankan peran domestik seperti memasak dan mendampingi anak-anak belajar.	22 Juni 2024	35 Menit	Ibu Icha merasa kesulitan menyeimbangkan peran domestik dan pekerjaan di pasar, namun tetap berusaha untuk menjalankan keduanya.
Yola	35 tahun	Penjaga warung makan	Ibu Yola mengelola warung makan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, di samping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Ia juga membantu anak-anak dengan pekerjaan sekolah.	22 Juni 2024	40 menit	Ibu Yola merasa bahwa pendapatan tetap dari warung makan lebih stabil dibandingkan hasil penjualan ikan yang tidak menentu.

Berdasarkan wawancara dengan lima informan perempuan di pesisir Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran ganda yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Semua informan, meskipun memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, menunjukkan keterlibatan aktif dalam sektor ekonomi dan domestik. Ibu Zuniar (Ibu Niar) mengelola warung sembako tetapi tetap menjalankan peran domestiknya untuk mengurus rumah, sementara Ibu Evi memanfaatkan kreativitasnya dalam membuat kerajinan tangan dari kerang untuk menambah penghasilan keluarga. Ibu Rosmiati (Ibu Ros) memulai usaha menjual sarapan pagi untuk membantu keluarga, terutama saat cuaca buruk menghambat penghasilan suaminya. Ibu Icha menjalankan usaha sampingan menjual ikan kering sambil tetap mengurus rumah tangga, dan Ibu Yola membuka warung makan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, karena penghasilan suaminya sebagai nelayan yang tidak menentu.

Dari temuan ini, dapat dilihat bahwa perempuan di pesisir Malabero tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai kontributor ekonomi yang aktif. Mereka berhasil menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan, meskipun sering kali dihadapkan pada tantangan waktu dan tenaga. Keberhasilan mereka dalam mengelola peran ganda ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di wilayah pesisir.

### **Peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga di malabero**

Peranan perempuan sangat penting, terutama dalam keluarga, karena tidak hanya sebagai pengasuh dan pendidik anak, tetapi juga sebagai pilar yang menjaga keharmonisan, nilai-nilai, serta kestabilan emosional dalam rumah tangga. Walaupun memiliki pekerjaan di luar rumah, mereka tetap menjalankan peran sebagai IRT yang mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, dan ada kemungkinan stabilitas keluarga akan terganggu jika peran tersebut diambil alih oleh laki-laki. (Faizal, Afrizal and Hardiansyah, 2023).

Jadi, peranan perempuan dalam keluarga ini sangatlah penting, terutama dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga. Meskipun banyak perempuan yang juga memiliki pekerjaan di luar rumah, mereka tetap menjalankan peran utama sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari memasak, merawat anak, hingga mengatur rumah tangga. Peran ganda yang dijalankan perempuan ini menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang besar dalam menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis di rumah. Meskipun terlibat dalam aktivitas ekonomi, perempuan tetap berperan sebagai penjaga keharmonisan dalam keluarga, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan ekonomi dan sosial keluarga itu sendiri.

Apabila peran domestik ini diambil alih oleh laki-laki, ada kemungkinan stabilitas keluarga akan terganggu. Hal ini disebabkan oleh pembagian peran yang sudah lama berlangsung di masyarakat, di mana perempuan diharapkan untuk memegang kendali dalam mengatur kehidupan rumah tangga. Ketika laki-laki mengambil alih peran tersebut

tanpa adanya kesiapan atau kesadaran yang cukup, bisa timbul ketegangan dalam hubungan suami-istri dan mempengaruhi keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, untuk saling mendukung dan menjalankan peran mereka secara seimbang demi terciptanya stabilitas dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Adapun peran perempuan disektor domestik dan publik di malabero kota bengkulu yaitu:

1) Peran perempuan diranah (domestik)

Peran perempuan dalam lingkup domestik sangat penting, meskipun tidak selalu dihargai. Perempuan kerap memberikan peluang lebih kepada pria untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, sementara laki-laki sering menjadi satu-satunya penentu keuangan yang menjadi andalan bagi perempuan. Hal ini mencerminkan bagaimana perempuan di rumah tangga sering bekerja keras sepanjang hari tanpa menerima bayaran. Bahkan status sosial dan ekonomi perempuan sering kali terikat pada suami mereka, bukan karena prestasi mereka sendiri (Tuwu, 2018).

Adapun peran perempuan yang dilakukan di pesisir malabero seperti informan yang telah diwawancara peneliti. Mereka tidak serta-merta hanya bekerja diluar rumah untuk membantu pendapatan atau penghasilan suami tetapi mereka juga tetap mendahulukan pekerjaan mereka dirumah tangga layaknya seperti ibu rumah tangga pada umumnya yang mengurus rumah dan keluarga dari memasak buat keluarga sampai ke membersihkan rumah dan adapun dari mereka yang dibantu oleh anak atau suaminya saat melakukan pekerjaan rumah. Beberapa dari mereka ada juga yang *full* dalam mengurus rumah tanpa dibantu oleh anak dan suaminya.

Jadi peran perempuan disektor domestik ini sangat penting, apalagi mereka tahu kalau saat suaminya pulang bekerja dan tidak mungkin pulang kerumah melihat kondisi rumah yang berantakan, jadi mereka tetap mendahulukan peran dalam sektor domestik demi untuk menjaga keharmonisan atau demi tidak memancing keributan di rumah tangga. Walaupun sebenarnya mereka tahu kalau pekerjaan rumah tangga harus dilakukan berdua atau dilakukan secara bersama tetapi mereka tetap melakukan pekerjaan rumah tangga demi menyenangkan suami mereka.

Pekerjaan ini dimulai bahkan saat pagi hari. Perempuan terus menerus menghadapi tugas-tugas rumah tangga yang tak pernah selesai, termasuk menyiapkan makanan untuk keluarga saat mereka pulang. Bahkan di malam hari, perempuan masih harus membantu anak-anak belajar dan melayani suami mereka. Pekerjaan perempuan di rumah tangga menghabiskan tenaga, waktu, dan memerlukan keterampilan yang luas. Sementara itu, partisipasi laki-laki dalam tugas-tugas domestik masih sangat terbatas, karena mayoritas laki-laki lebih banyak terlibat dalam mencari penghasilan atau pendapatan utama.

Peran perempuan di ranah domestik di pesisir Malabero, seperti yang terlihat dalam penelitian ini, memang sangat signifikan dalam memastikan kelangsungan kehidupan keluarga. Tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan perempuan bukan hanya berupa pekerjaan rutin, tetapi juga merupakan bagian dari peran mereka dalam

membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan keluarga. Ketika suami pulang dari bekerja, mereka berharap untuk mendapatkan tempat yang nyaman dan tenang di rumah, dan perempuanlah yang berperan menjaga agar rumah tetap teratur dan suasana tetap harmonis. Meskipun perempuan sering kali merasa lelah dan terbebani oleh pekerjaan rumah yang tidak ada habisnya, mereka tetap melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Perempuan menyadari bahwa peran domestik mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberhasilan ekonomi keluarga, meskipun pekerjaan ini sering kali tidak mendapatkan penghargaan yang setimpal.

Meskipun perempuan di Malabero sangat berperan dalam sektor domestik, mereka tetap memiliki kesadaran untuk mendukung ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah. Banyak perempuan yang tidak hanya membantu dalam menjalankan usaha keluarga, seperti menjual ikan atau membuka warung, tetapi juga menjaga rumah tetap berjalan dengan baik. Mereka juga memainkan peran penting dalam mengatur keuangan rumah tangga dengan bijak, meskipun secara umum pengelolaan keuangan rumah tangga sering kali didominasi oleh suami. Dalam hal ini, perempuan di Malabero menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengelola tugas domestik sambil tetap berperan dalam membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Ini menunjukkan bahwa perempuan di masyarakat pesisir bukan hanya berfungsi sebagai penjaga rumah tangga, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga melalui berbagai upaya yang mereka lakukan.

Namun, meskipun peran perempuan dalam sektor domestik sangat besar, partisipasi laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga masih sangat terbatas. Banyak laki-laki, terutama yang bekerja sebagai nelayan, lebih fokus pada pencarian nafkah utama mereka dan menganggap pekerjaan domestik sebagai tugas istri. Ini mengarah pada ketidakseimbangan dalam pembagian kerja di dalam rumah, dengan perempuan yang sebagian besar menanggung beban pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, meskipun perempuan di Malabero memiliki peran ganda yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial keluarga, mereka tetap menghadapi tantangan besar dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan domestik dan ekonomi. Keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan domestik sangat diperlukan agar beban perempuan tidak semakin berat, dan agar tercipta kesetaraan yang lebih baik dalam pengelolaan rumah tangga di masa depan.

## 2) Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Tambahan di malabero

Peran perempuan dalam masyarakat pesisir, terutama di Malabero, Kota Bengkulu, sangat signifikan dalam meningkatkan atau mendukung ekonomi keluarga nelayan. Selain berperan dalam mencari penghasilan tambahan atau sampingan, perempuan juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi rumah tangga. Salah satu peran utama perempuan di sini adalah menjual ikan hasil tangkapan suami mereka, mengolah ikan menjadi produk makanan olahan yang lebih bernilai jual, atau membuka warung sembako dan warung makan. Perempuan juga berperan dalam

pembuatan kerajinan tangan dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Malabero memiliki kemampuan *multitasking* yang luar biasa. Mereka tidak hanya mengurus urusan rumah tangga tetapi juga aktif berperan dalam dunia publik, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang pernah bekerja sebagai penjual ikan. Menurutnya, meskipun pekerjaan sebagai penjual ikan bisa memberikan penghasilan, namun pendapatan tersebut cenderung tidak tetap, bergantung pada musim dan hasil tangkapan. Sebaliknya, bekerja sebagai penjaga warung makan memberikan kestabilan pendapatan karena ada gaji tetap yang diterima setiap bulan. Hal ini membuktikan bahwa perempuan di pesisir tidak hanya berperan dalam mendukung sektor domestik tetapi juga turut memperkuat ekonomi keluarga dengan memilih pekerjaan yang lebih stabil.

Namun, meskipun banyak perempuan yang berperan aktif di sektor publik, mereka tetap tidak melupakan tanggung jawab mereka di sektor domestik. Tugas mereka di rumah, seperti merawat anak, membersihkan rumah, dan memasak, tetap menjadi prioritas, meskipun mereka bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan di Malabero sudah memiliki peran ganda, baik dalam membantu ekonomi keluarga maupun dalam menjalankan tugas domestik yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Peran perempuan sebagai pencari nafkah tambahan juga tidak lepas dari adaptasi terhadap kondisi lingkungan sekitar yang sangat bergantung pada hasil laut. Sebagai contoh, perempuan di Malabero sering memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengolah hasil tangkapan ikan yang tidak terjual menjadi produk olahan seperti ikan asin, ikan bakar, atau kripik ikan. Produk-produk ini tidak hanya dapat dijual kepada warga sekitar, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan pesisir. Kemampuan perempuan dalam mengolah hasil tangkapan ini menjadi strategi mereka untuk memaksimalkan pendapatan, yang pada gilirannya turut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Dengan cara ini, perempuan di Malabero turut berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir yang sering kali terpengaruh oleh fluktuasi hasil tangkapan ikan.

Selain itu, peran perempuan dalam mendukung ekonomi nelayan tidak hanya terbatas pada kegiatan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Ketika perempuan memiliki sumber pendapatan tetap, mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Hal ini tidak hanya memperbaiki taraf hidup keluarga, tetapi juga meningkatkan posisi tawar perempuan dalam keluarga. Keberadaan mereka sebagai penyumbang utama dalam perekonomian keluarga memberikan mereka kekuatan untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga, seperti pendidikan anak atau investasi jangka panjang. Dengan demikian, perempuan di Malabero tidak hanya menjadi pendukung perekonomian keluarga, tetapi juga agen perubahan dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi masyarakat pesisir.



Dengan demikian, perempuan di Malabero telah menunjukkan peran penting mereka tidak hanya dalam mendukung perekonomian keluarga tetapi juga dalam mempertahankan stabilitas sosial dan kesejahteraan rumah tangga melalui kerja keras di luar rumah dan di dalam rumah. Peran ganda ini memperlihatkan bahwa perempuan di pesisir memiliki kemampuan luar biasa untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, sekaligus memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Perempuan di Malabero juga tidak hanya menjadi pendukung perekonomian keluarga, tetapi juga agen perubahan yang memainkan peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi masyarakat pesisir, menciptakan lingkungan yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

### **Analisis Teori Struktural Fungsional Dalam Peran Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Nelayan**

Menurut George Ritzer, asumsi dasar Teori Fungsionalisme Struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat (Ritzer, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural oleh Talcott Parsons. Teori struktural fungsional dari Talcott Parsons menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai sistem yang saling berinteraksi dan setiap bagian memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan sistem secara keseluruhan. Parsons menekankan pentingnya norma dan nilai dalam menjaga stabilitas sosial (Turama, 2016). Teori ini menganggap masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, serta memelihara keseimbangan sosial.

Dalam konteks peran perempuan di keluarga nelayan, teori ini memberikan kerangka untuk memahami kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan perannya dalam sistem sosial yang lebih luas. Perempuan dalam keluarga nelayan seringkali mengambil peran ganda sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dalam konteks struktural fungsional, ini menciptakan keseimbangan dalam keluarga. Perempuan tidak hanya mendukung perekonomian keluarga dengan bekerja, tetapi juga menjaga fungsi domestik yang penting, seperti pengasuhan anak dan manajemen rumah tangga.

Perempuan juga berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terutama di daerah pesisir. Melalui kegiatan ekonomi seperti menjual hasil laut, mengolah makanan, atau menjalankan usaha kecil. Ini berkontribusi pada perekonomian lokal dan membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang penting untuk kesejahteraan

dan stabilitas sosial. Dengan mengambil peran dalam menghasilkan pendapatan, perempuan membantu menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. Keberadaan perempuan dalam sektor ekonomi dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan (yaitu dari suami) dan menciptakan resilien yang lebih besar dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga hasil tangkapan nelayan.

Terdapat pula resiko dan tantangan dalam peran perempuan, teori ini juga mencatat potensi risiko. Jika perempuan terlalu terbebani dengan kedua peran tersebut tanpa dukungan yang memadai, hal ini dapat mengganggu keseimbangan keluarga. Beban yang berat, ditambah dengan kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat, bisa menyebabkan stres, kelelahan, dan gangguan kesehatan mental. Ketidakadilan dalam pembagian tugas rumah tangga dan kurangnya fasilitas seperti penitipan anak juga memperburuk kondisi ini. Akibatnya, pemberdayaan perempuan yang seharusnya memberikan kemajuan justru bisa merugikan kesejahteraan mereka dan keluarga.

Selain itu, jika peran ini diambil alih oleh laki-laki, akan terjadi perubahan dalam struktur sosial yang memengaruhi dinamika keluarga dan masyarakat. Pergeseran ini dapat menciptakan pembagian peran gender yang lebih setara, dengan laki-laki lebih terlibat dalam tugas domestik. Namun, perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti resistensi masyarakat yang masih memegang norma tradisional. Meskipun demikian, jika diterima, perubahan ini dapat memperkuat kesetaraan gender dan menciptakan hubungan yang lebih saling mendukung dalam keluarga.

Dalam perubahan sosial, teori struktural fungsional juga mengakui bahwa perubahan dalam peran perempuan dapat mempengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian dapat mendorong perubahan norma sosial dan membuka peluang lebih besar untuk kesetaraan gender di masa depan.

Masyarakat dengan pendekatan struktural fungsional memandang keluarga sebagai satuan yang memiliki peran tertentu yang harus dipenuhi agar keluarga tetap seimbang dan harmonis. Ketika ada anggota keluarga yang tidak bisa menjalankan peran atau fungsi mereka, anggota lainnya akan mengambil peran tambahan untuk memperbaiki situasi dan menjaga stabilitas keluarga (Kiram and Zamzami, 2021). Dalam konteks masyarakat nelayan Malabero, teori ini menggambarkan gangguan dalam pemenuhan fungsi suami untuk menjamin keamanan ekonomi keluarga. Sebagai respons, pihak istri perlu ikut mencari pendapatan untuk mengembalikan stabilitas dalam keluarga.

Parsons mengembangkan kerangka kerja yang dikenal dengan AGIL singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency* yang menjelaskan bahwa terdapat empat fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh setiap sistem sosial. Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi itu, Parsons percaya bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi atau menjalankan fungsinya dengan baik (Raho, 2016).

Dalam hal ini peneliti menggunakan skema AGIL untuk melihat peranan perempuan masyarakat pesisir dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan di Malabero, Teluk Segara Bengkulu.

1) *Adaptation* (adaptasi):

Dalam menangani masalah ekonomi seperti kemiskinan, keluarga nelayan di pesisir Malabero melakukan adaptasi dengan melibatkan perempuan dalam berbagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya bertanggung jawab dalam sektor domestik, tetapi juga aktif dalam sektor publik, seperti mengelola hasil tangkapan ikan, membuka warung makan, membuat kerajinan tangan dari kerang, serta membuka warung sembako dan berbagai jenis makanan lainnya. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ini membantu keluarga untuk bertahan dan berkembang, meskipun menghadapi tantangan seperti pendapatan yang tidak menentu dari suami yang bekerja sebagai nelayan. Adaptasi ini menjadi salah satu strategi untuk memastikan keluarga tetap memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan):

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga nelayan, terutama bagi perempuan adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Melalui berbagai usaha yang dilakukan perempuan, seperti menjual ikan, membuka warung, atau membuat kerajinan tangan, mereka berusaha mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari nelayan yang sering kali tidak stabil. Tujuan ini juga mencakup pencapaian kemandirian ekonomi bagi perempuan dalam keluarga, yang memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi langsung dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

3) *Latency* (latensi):

Salah satu bentuk integrasi dalam keluarga nelayan adalah terjalinnya hubungan kepedulian emosional antar anggota keluarga, yang saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, integrasi juga terlihat dalam pembangunan jaringan yang mendukung kolaborasi antara nelayan dan pelaku usaha lainnya, seperti pembeli ikan, pengusaha warung, atau perajin kerajinan tangan. Dengan terjalinnya hubungan ini, perempuan tidak hanya terlibat dalam ekonomi keluarga tetapi juga dalam penguatan jaringan sosial yang saling membantu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Kolaborasi ini juga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Dengan menganalisis skema AGIL, dapat dilihat bahwa perempuan di masyarakat pesisir Malabero tidak hanya memainkan peran tradisional dalam rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga dan keberlanjutan masyarakat. Dalam konteks ini, peran perempuan sangat vital, tidak hanya untuk kelangsungan hidup keluarga nelayan, tetapi juga untuk membangun dan mempertahankan struktur sosial yang kokoh di masyarakat pesisir. Analisis menggunakan teori struktural fungsional menunjukkan bahwa peran perempuan dalam

keluarga nelayan memiliki dampak besar terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas keluarga. Dengan mempertahankan fungsi domestik sambil berkontribusi secara ekonomi, perempuan memainkan peran kunci dalam menjaga keseimbangan dalam keluarga dan komunitas. Meskipun ada tantangan, kontribusi perempuan terhadap struktur sosial tetap mendukung kesehatan ekonomi dan sosial masyarakat pesisir.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berkontribusi aktif dalam sektor ekonomi dengan menjalankan berbagai usaha sampingan. Perempuan di Malabero menjalankan peran ganda, mengelola pekerjaan rumah tangga sambil berusaha meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha seperti membuka warung sembako, menjual ikan kering, membuat kerajinan tangan, serta berjualan makanan.

Selain itu, peran perempuan dalam keluarga nelayan menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan untuk menjaga kesejahteraan dan stabilitas sosial keluarga. Meskipun pekerjaan domestik sering kali menjadi beban utama mereka, perempuan di pesisir Malabero tetap menjalankan tanggung jawab tersebut dengan dedikasi tinggi, menjaga keharmonisan dan kenyamanan rumah tangga. Mereka menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengelola waktu dan tenaga dalam mengatur rumah tangga dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, meskipun sering kali menghadapi tantangan berupa waktu dan tenaga yang terbatas.

Peran ganda perempuan ini, yang tercermin dalam analisis teori struktural fungsional, berperan penting dalam menjaga keseimbangan keluarga nelayan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi dalam keluarga. Keberhasilan mereka dalam menjalankan kedua peran tersebut mengindikasikan bahwa pemberdayaan perempuan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di pesisir, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir terhadap fluktuasi hasil tangkapan ikan. Secara keseluruhan, perempuan di pesisir Malabero memainkan peran yang tidak hanya mendukung perekonomian keluarga tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia ekonomi, mereka berperan sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya saing masyarakat pesisir, menciptakan lingkungan yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., 2018. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan *The Role Of Women In Coastal Communities Improve Family Income of Fishermen In The Village Of Bayah Sub District of Bayah Lebak Regency*. 13, pp.97–106.

- 
- Ares, K.F., Kerebungu, F. and Santie, Y.D.A., 2022. Peran Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa selatan. *Indonesian Journal of Social Sciene And Education*, 2(1), pp.1–8.
- District, S.K., Febri, S.P. and Nazlia, S., 2021. Peran Ganda Perempuan Pencari Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala kota banda aceh. 19(2), pp.311–318. <https://doi.org/10.32663/ja.v>
- Erly Juliyani, 2022. Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Nelayan Di Pesisir Utara Kabupaten Lamongan. *Al-maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), pp.24–30. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.267>.
- Faizal, A.A., Afrizal, S. and Hardiansyah, M.A., 2023. Peran Ganda Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga di Pojok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Kantor Kecamatan Ciledug. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), pp.857–866.
- Fama, A., 2016. Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang. 11, pp.65–75.
- Fargomeli, F., 2014. Interaksi kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal "Acta Diurna*, [online] 3(2014), pp.1–17. Available at: <[https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera&sortby=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Interaksi+Kelompok+Nelayan+dalam+Meningkatkan+Taraf+Hidup+di+Desa+Tewil+Kecamatan+Sangaji+Kabupaten+Maba+Halmahera&sortby=relevance)>.
- Hasriyanti, Sartina, Fitriky Ramadhani Nur Ainaya, N.A., 2023. Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Mengembangkan Mata Pencaharian Alternatif Berbasis Potensi lokal di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, [online] 5(1), pp.30–39. Available at: <<https://www.ojs.univprima.ac.id/index.php/juridikmas/article/view/470/388>>.
- Kiram, M.Z. and Zamzami, Z., 2021. Peran Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga: Studi Pada Keluarga Nelayan di Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), p.66. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3985>.
- Lano, K., 2017. Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), pp.43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.
- Nofianti, L. (2015). Perempuan di Sektor Publik. *Perempuan, Agama Dan Gender*, 15, No1, 51–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2635>
- Pokhrel, S., 2024. Pengolahan Data. *Ilmiah Sain dan Teknologi*, 15(1), pp.37–48.
- Putri, A.M., Putri, F.J., Studi, P., Bisnis, A. and Live, F., 2024. ISSN : 3025-9495. 9(11).

- Raho, B., 2016. *Bernard Raho, SVD 2016*. Keempat ed. Flores-NTT: Ladelero.
- Ritzer, G., 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Keenam ed. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samsidar, 2019. Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An nisa'*, Vol. 12,(2), pp.655–663.
- Sinica, R., Fellman, J.B., Petrone, K.C. and Grierson, 2019. Peran Perempuan Buruh Tani Merica Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), pp.473–484.
- Syraiah, F, Islam, E., Syekh, I., Cirebon, N., dari, I.K., Hingga, K., Laut, B. and Pelajar, P., 2016. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. pp.144–166.
- Turama, A.R., 2016. Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, [online] 15(1), pp.165–175. Available at: <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>.
- Tuwu, D., 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), p.63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.
- Wahyudin, Y., 2015. Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir. (October). <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.2522.6965>.
- Wardana, A.W., Arum, S.A. and Saripah, 2022. Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga. *Social Issues Quarterly*, [online] 1(1), pp.45–57. Available at: <[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3314317&val=29063&title=Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3314317&val=29063&title=Peranan%20Perempuan%20Pesisir%20Terhadap%20Perekonomian%20Keluarga)>.
- Yonas, F.F., Imsiyah, N. and Alkornia, S., 2022. Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Yayasan Karya Wisma Gelandangan dan Pengemis Kabupaten Lumajang Parenting Patterns In Early Childhood Sex Education At The Karya Wisma Foundation of Bumpers and Beggars, Lumajang Regency. 6(1), pp.74–79.